



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGGUNAKAN  
KETERAMPILAN MENGAJAR DI SMP NEGERI  
SAYURMATINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**UMMU HANI PULUNGAN**  
**NIM. 10. 310 0041**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGGUNAKAN  
KETERAMPILAN MENGAJAR DI SMP NEGERI  
SAYURMATINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**UMMU HANI PULUNGAN  
NIM. 10. 310 0041**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGGUNAKAN  
KETERAMPILAN MENGAJAR DI SMP NEGERI  
SAYURMATINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**UMMU HANI PULUNGAN  
NIM. 10. 310 0041**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.  
Nip: 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**

Muhlison, M. Ag  
Nip: 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi  
an. **UMMU HANI PULUNGAN**  
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, 18 Februari 2015  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

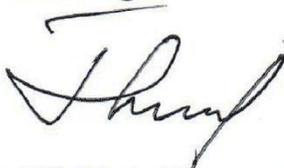
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ummu Hani Pulungan yang berjudul: **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI.** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

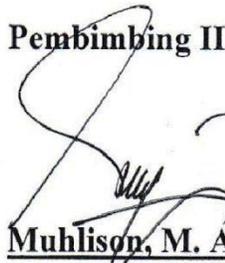
**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.**

Nip: 19610323 199003 2 001

**Pembimbing II**



**Muhlison, M. Ag**

Nip: 19701228 200501 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : UMMU HANI PULUNGAN  
NIM : 10.310 0041  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1  
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 18 Februari 2015

Pembuat Pernyataan,



UMMU HANI PULUNGAN  
NIM: 10. 310 0041

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMMU HANI PULUNGAN  
NIM : 10 310 0041  
Jurusan : PAI -1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal April 2015  
Yang menyatakan



(UMMU HANI PULUNGAN)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

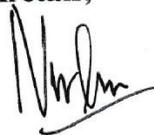
Nama : UMMU HANI PULUNGAN  
NIM : 10 310 0041  
JudulSkripsi : **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN MENGAJAR  
DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI**

**Ketua,**



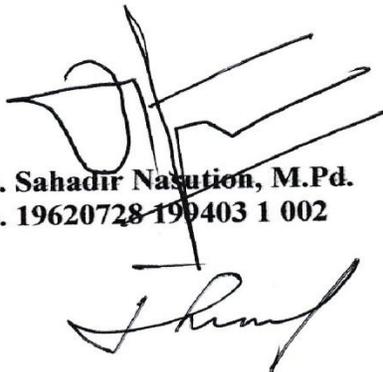
**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd.  
Nip. 19620728 199403 1 002**

**Sekretaris,**



**Nursyaidah, M. Pd  
Nip. 19770726 200312 2 001**

**Anggota**



**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd.  
Nip. 19620728 199403 1 002**



**Nursyaidah, M. Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001**

**Dra. Hj, Tatta Herawati Daulae, M.A  
Nip: 19610323 199003 2 001**



**Muhlison, M. Ag  
Nip: 19701228 200501 1 003**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di  
Tanggal/Pukul  
Hasil/Nilai  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)  
Predikat

: Padangsidempuan  
: 26 Februari 2015/ 09.00-12.00 WIB  
: 71,25 (B)  
: 3,45 *syf*  
: Amat Baik\*



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN  
MENGAJAR DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI**

Ditulis Oleh : Ummu Hani Pulungan  
NIM : 10 310 0041

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 20 April 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan,



**H. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## **ABSTRAKSI**

Nama : Ummu Hani Pulungan

Jurusan: PAI-1

Nim : 10 310 0041

Judul : KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN MENGAJAR

DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI.

permasalahan yang diteliti dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi, dan apa faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar, dan apa solusi yang diberikan dalam guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi, dan untuk mengetahui apa faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi, serta apa yang menjadi solusi dalam faktor hambatan yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi.

Kemudian ruang lingkup teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar, sehubungan dengan itu maka teori yang diberikan adalah tentang yang berkaitan dengan hal tersebut.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dekskriptif lapangan , dan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara kualitatif.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi adalah guru Pendidikan Agama Islam telah mengadakan atau melaksanakan keterampilan mengajar dan telah mampu menggunakan keterampilan mengajar dalam kelas, ini dapat dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan keterampilan yang sesuai dengan materi pelajaran dan respon siswa dalam proses pembelajaran. Dan terdapat beberapa hambatan dalam kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi seperti kurangnya sarana prasarana yang mendukung keterampilan mengajar di guru di SMP Negeri Sayurmasinggi serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar sangat penting dikuasai oleh guru pada umumnya, agar tidak terjadi kejenuhan kepada para siswa dalam proses pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesehatan dan kemampuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk tulisan dalam skripsi ini. Salawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya dari jalan yang gelap kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Penulisan skripsi ini yang berjudul **“KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI”** ini disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta untuk mencapai gelar Sarjan Pendidikan Islam (S. Pd. I) IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami hambatan dan kendala disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalaman serta literatur yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerjasama serta bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae. M.A. pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag. pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan

pengarahan kepada penulis dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Rektor IAIN Padangsidimpuan bapak Dr. H. Ibrahim, MCL, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan..
5. Kepala SMP Negeri Sayurminggi bapak Drs. Ilyas Batubara yang telah berperan penting dalam penyelesaian skripsi saya ini.
6. Bapak Abdullah Kasir, M.Y. Daulay, Rohimawati, Tambat, serta ibu Nirwana selaku guru PAI SMP Negeri Sayurminggi yang telah berperan penting dalam penyelesaian skripsi saya ini.
7. Ayahanda Sairuddin Pulungan dan Ibunda tercinta Titin Sumarni Hasibuan yang telah mengasuh merawat serta memberi bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan.
8. Kakak tersayang Khairani pulungan, dan Ummi Salamah Pulungan yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian pendidikan penulis.

9. Zulpan Efendi yang selalu memberikan berupa dukungan dan nasehat serta rekan-rekan mahasiswa/I yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis memohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis memohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padangsidempuan 26 Februari 2015



UMMU HANI PULUNGAN

Nim: 10 310 0041

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b> .....	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
C. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
D. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
E. Pengertian Keterampilan Mengajar.....	25
F. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar.....	26
G. Faktor Penghambat Keterampilan Mengajar Guru.....	45
H. Penelitian Terdahulu.....	51
I. Kerangka Berpikir.....	53

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	55
B. Jenis Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	56
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Pengelolaan Dan Analisi Data.....	57
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	61
B. Temuan Khusus.....	67
1. Kemampuan guru PAI Menggunakan Keterampilan Mengajar.....	67
2. Hambatan guru PAI menggunakan keterampilan mengajar.....	77
3. Solusi menyelesaikan Hambatan keterampilan Mengajar.....	82
C. Pembahasan Penelitian.....	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	84

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pekerjaan mengajar disekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran disekolah.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, dan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* ( Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 68.

Seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia memang harus memiliki “kepribadian guru” dengan segala ciri tingkat kedewasaannya, dengan kata lain bahwa untuk menjadi seorang pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi. Sebagai seorang pendidik guru harus memenuhi beberapa syarat khusus.<sup>2</sup>

Seorang guru memiliki banyak tugas , tugas seorang guru dalam proses belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi, dan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih merupakan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, dan ia harus mampu menarik simpaati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menemukan benih pengajaran itu kepada siswanya, dan para siswa akan enggan menanggapi guru yang tidak menarik. Maksud menarik disini ialah seorang guru harus mampu menarik

---

<sup>2</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 137.

perhatian siswa dalam segi menyampaikn materi pelajaran didalam maupun diluar kelas.

Sudah kita ketahui sejak dulu sampai sekarang guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid diruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan dimasyarakat, kedudukan guru yang demikiaan itu senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan sampai kapan pun akan diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja didepan kelas, tidak saja dibatas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.<sup>3</sup>

Selain guru, sebagai objek utama dalam pendidikan, sisiwa juga memegang peranan yang sangat strategis dengan kata lain, siswa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terwujudnya sekolah yang berkualitas. Hal ini sangat ditentukan oleh karakteristik siswa (peserta didik), baik *input*, proses, maupun *output* dan *outcome* siswa.<sup>4</sup>

Interaksi antara siswa dan pendidik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pendidikan, pengajaran yang baik akan mampu menarik minat para siswa, keluarga mereka, dan apa yang hendak mereka

---

<sup>3</sup>*Ibid* ., hlm. 70.

<sup>4</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 59.

lakukan dimasyarakat, serta keterkaitannya dengan aktivitas yang terjadi diruang kelas. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan berbagai kebutuhan individual, fleksibilitas dalam memilih pengalaman dan alat pembelajaran sebagaimana tuntutan situasi, strategi pengajaran dan keahlian untuk menyeraskan dengan tingkat usia dan kemampuan para siswa.<sup>5</sup>

Perkembangan jiwa seseorang perlu mendapat pembinaan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam perilakunya, nilai-nilai Islam inilah yang diberikan melalui pendidik dengan menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, sebab manusia sejak dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, hanya instrument untuk memperoleh pengetahuan yang diberikan Allah.

Posisi guru pendidikan agama Islam pada lingkungan sekolah kita saat ini masih menyisakan sejumlah persoalan yang patut menjadi perhatian. Serius, diantara persoalan tersebut adalah rendahnya apresiasi guru pendidikan agama Islam sebagai akibat pendidikan agama Islamhanya merupakan salah satu mata pelajaran yang ditawarkan dan cenderung menempatkan pendidikan agama Islam terpisah dari mata pelajaran lainnya, sehingga mengakibatkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tidak dapat berjalan dengan baik, sebagaimana contoh yang dapat saya lihat di SMP Negeri Sayurmatinggi cenderung para siswa tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 65.

Keterampilan guru dalam pembelajaran bukan merupakan hal yang mengada-ada, akan tetapi merupakan hal yang wajar dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajarannya, selain itu kita perlu menyadari bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat terjadi pengembangan lebih dari macam keterampilan.

Selanjutnya fenomena yang muncul ahir-ahir ini membuat rasa gusar hati sebagian masyarakat, dimana berbagai peristiwa terjadi yang tidak diinginkan, seperti tawuran antar sekolah, kekerasan kelompok remaja menjadi tontonan dari waktu kewaktu. Krisis moral tersebut juga dirasakan antara lain maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja serta meningkatnya pergaulan seks bebas, kebiasaan menyontek dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, perampasan, perusakan milik orang lain, serta bolos sekolah, hal ini sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat di atasi secara tuntas, akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.<sup>6</sup>

Selanjutnya berdasarkan fenomena yang dilihat oleh peneliti masih banyak guru-guru yang belum menguasai keterampilan mengajar, bahkan masih banyak guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam masih menganggap peranannya dalam dunia pendidikan hanya sebatas

---

<sup>6</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 1.

menyampaikan materi kepada anak didiknya tanpa mau tau apa atau bagaimana anak didiknya dalam menerima materi yang disampaikannya.

Oleh karena itu penulis merasa hal tersebut perlu diteliti, dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul “ KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI”

## **B. Fokus Masalah**

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka perlu dibuat fokus penelitian yang bertujuan agar peneliti lebih terarah, adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi.
2. Faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi.
3. Solusi menyelesaikan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmatinggi.
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmatinggi.
3. Apa saja yang menjadi solusi menyelesaikan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmatinggi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmatinggi.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmatinggi.
3. Untuk mengetahui solusi menyelesaikan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmatinggi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, adalah:

## 1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala SMP Negeri Sayurminggi sebagai masukan untuk menilai dan mengarahkan guru terhadap kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurminggi.
- b. Bagi guru sebagai informasi bagaimana seharusnya yang dilakukan dalam kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurminggi.
- c. Bagi siswa sebagai informasi bagaimana peranannya dalam kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar guru di SMP Negeri Sayurminggi.

## 2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kesanggupan kecakapan, kekuatan diri sendiri.<sup>7</sup>
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, jadi yang dimaksud guru PAI adalah orang yang membrikan pengetahuan kepada anak didik tentang nilai-nilai pendidikan yang

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623

islami.<sup>8</sup> Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya mengajar), sedangkan guru agama adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.<sup>9</sup>

3. Keterampilan Mengajar adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>10</sup> Kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dengan keahlian. Maksud penulis adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cepat, baik, dan menguasainya. Sedangkan mengajar adalah merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. jadi mengajar adalah suatu tanggung jawab moral yang cukup berat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberpa pasal dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam, tugas guru

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2005) hlm. 31.

<sup>9</sup>Deptemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 330.

<sup>10</sup>Deptemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm.

Pendidikan Agama Islam, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam, pengertian keterampilan mengajar, jenis-jenis keterampilan mengajar, faktor pendukung keterampilan mengajar, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, tehnik penjaminan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus yang terdiri atas kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar, faktor penghambat kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar, dan solusi menyelesaikan faktor penghambat kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/ pendidik bisa disebut sebagai *ustadz*, *mu`allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang *Profesor*, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, seorang dikatakan profesional, bila mana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi pada tugasnya.

Kata *mu`allim* berasal dari kata *`Ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *`Ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *Murabbi* berasal dari kata dasar Rab. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-`alamin* dan *Rab al-nas*, yakni yang menciptakan mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia-manusia sebagai khalifah-Nya. Kemudian kata *Mudarris* berasal dari akar kata *darrasa-yudarrisu-darsan* berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuan atau membrantas kebodohan mereka,

serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.<sup>1</sup>

## **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Agama sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Menurut Al-Ghazali sebagai mana dikutip oleh Mukhtar bahwa seorang guru Agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati para siswanya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT, dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, semua ini tercermin dalam perannya melalui proses pembelajaran yaitu:

### **1. Peran Pendidik Sebagai Pembimbing**

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangnya. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik pada siswanya, yaitu:

- a. Meremehkan/merendahkan siswa
- b. Memperlakukan sebagian siswa secara tidak adil
- c. Membenci sebagian siswa<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 45-49.

<sup>2</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta:CV. Misika Galiza, 2003), hlm. 93-94.

### 1. Peran Pendidik Sebagai Model (*uswah*)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara kepada siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar, gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa, tindak-tanduk perilaku, bahkan gaya mengajar pendidik pun sulit untuk dihilangkan dalam ingatan siswa.

Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya, pada intinya pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Pendidik tidak akan dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek. Pendidik yang sering curang kepada siswa tidak akan berhasil dalam mengajarkan atau mendidik kejujuran kepada siswa, pendidik yang jorok tidak akan berhasil mengajarkan siswa untuk hidup bersih.

### 2. Peran Pendidik Sebagai Penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan bathin atau emosional dengan anak didiknya yang di ajari, dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat, peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut.

Namun, lebih dari itu ia juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya baik diminta ataupun tidak.

Dalam hal pemberian nasehat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini dimaksudkan agar batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral maka peran pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok.<sup>3</sup>

Kemudian jika dilihat secara garis besar ada beberapa peran guru dalam proses belajar-mengajar, antara lain yaitu:

1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal itu akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Kualitas dan kuantitas

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 95-96.

belajar siswa didalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, dalam hubungan pribadi antara guru dengan siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan susana di dalam kelas.

Sebagai menejer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

### 3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa, mediator juga diartikan penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media. Kemudian sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

### 4. Guru Sebagai Evaluator

Ada kecendrungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang

akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan  
bagai mana anak didiknya dapat berhasil atau tidak.<sup>4</sup>

### C. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, mendidik dipandang sebagai suatu tugas yang sangat  
mulia karenanya Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu  
pengetahuan lebih tinggi derajatnya dibanding dengan manusia lainnya  
sebagaimana dijelaskan dalam al-quran surah al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ<sup>ص</sup>

وَإِذَا قِيْلَ أَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أَوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ<sup>ع</sup>

وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Menurut ahli-ahli pendidikan Islam, secara umum tugas pendidik  
adalah mendidik, aktivitas mendidik itu sebahagian dilakukan dalam bentuk  
mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, memberi dorongan, memuji,  
memberi contoh keteladanan, membiasakan, bahkan memberi hadiah dan

<sup>4</sup>Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 143-144.

<sup>5</sup>Al-Quran, surah Al-Mujadalah (58) : 11.

hukuman. Karenanya tugas mendidik bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga memotivasi, menggerakkan, dan memberi penguatan dan memfasilitas proses pembelajaran, yaitu dimana peserta didik dibina agar dapat merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Dalam Islam, tugas utama yang harus diemban pendidik pada dasarnya adalah mengenalkan dan meneguhkan kembali perjanjian suci manusia terhadap Allah SWT untuk itu seorang pendidik harus berupaya mengantarkan peserta didiknya ke arah pengenalan kembali syahadah kepada Allah SWT yang telah didirikan ketika manusia berada di alam ruh, proses pengenalan itu harus berlanjut pada upaya edukatif untuk meneguhkan syahadah yakni konsistensi pengakuan akan ke- Maha esaan Allah SWT dalam seluruh sikap, amal, dan perbuatan sepanjang kehidupan.<sup>6</sup>

Menurut Uzer terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik, tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannyamilai dari sebagai makhluk bermain (*homoludens*), sebagai makhluk

---

<sup>6</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 141-142.

remaja/berkarya (*homopither*), dan sebagai makhluk berpikir/ dewasa (*homosapiens*).<sup>7</sup>

Sebagai Pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan, guru mengetahui bahwa akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Mungkin pula guru akan bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkan efek tidak langsung melalui transfer bagi perkembangan dibidang sikap dan minat murid.

Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan dibidang minat, sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri. Hal demikian itu tampaknya bersifat umum walaupun sesungguhnya kurang memenuhi harapan dan pengajaran Agama, dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih terus berlangsung terus walaupun tugasnya sebagai pengajar telah selesai.<sup>8</sup>

Dengan demikian, melalui pendidikan Islami pendidik berupaya mengantar peserta didik pada keimanan dan kedekatan kepada Allah SWT,

---

<sup>7</sup>Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 20.

<sup>8</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), hlm. 266.

sebagaimana dikemukakan oleh an-Nahlawi dikutip oleh Rasyidin bahwa seorang pendidik selain bertugas mengalihkan berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tugas yang dilakukan pendidik paling utama adalah *Tazkiyah al-nafs* yaitu mengembangkan, membersihkan dan mengangkat jiwa peserta didik agar sampai kepada penciptaannya, menjauhkannya dari kejahatan, dan menjaga agar mereka tetap berada pada fitrahnya.<sup>9</sup>

Bagi guru PAI tugas dan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru, amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, Allah SWT menjelaskan dalam Q.S An-Nisa:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ  
 تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>10</sup>

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindaknya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional secara tepat, pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam

<sup>9</sup>Al-Rasyidin, *Op., Cit.* hlm. 142.

<sup>10</sup>Al-Quran, surah An-Nisa (4) : 58.

berbagai hal. Karena, posisi dan persyaratan “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat perhatian dan pertimbangan yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh ketangan yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian, sebagaimana dalam H.R Bukhari dijelaskan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح وَحَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَبِيتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِصَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَدِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

(BUKHARI - 57) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, " dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulallah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka

tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat<sup>11</sup>."

Tanggung jawab guru PAI terhadap amanatnya sebagaimana dikemukakan di atas seharusnya dapat diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya, yaitu mengembangkan mutu, kualitas, dan tindak-tanduknya.

#### **D. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Kemampuan Pedagogik**

Istilah pedagogik diterjemahkan dengan kata ilmu mendidik, dan yang dibahas adalah kemampuan dalam mengasuh dan membesarkan seorang anak. Kompetensi pedagogik digunakan untuk merujuk pada keseluruhan konteks pembelajaran, belajar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut. Kompetensi pedagogik bertumpu pada kemungkinan pengembangan potensi dasar yang ada dalam tiap diri manusia sebagai makhluk individual, sosial dan moral.

Secara lebih sederhana terkait dengan guru, kompetensi pedagogik berarti kemampuan guru dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya.

---

<sup>11</sup> Achmad Sunarto, dkk, *Terjemahan Shahih Bukhari, Jilid IV, Bab Siapa Yang Bertanya tentang Ilmu Sedang dia Terus Menyampaikannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993), hlm. 392.

## 2. Kemampuan Kepribadian

Dalam lingkungan sekolah, khususnya ketika guru berada di kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran, karakteristik kepribadian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan menjadi teladan bagi anak didiknya, sehingga menjadi sosok yang memang sudah selayaknya menjadi contoh dan patut ditiru.

Dengan kepribadian yang baik guru mempunyai wibawa untuk selalu dihormati dan dipatuhi oleh siswa. Penghormatan dan kepatuhan siswa tumbuh dari kewibawaan guru karena bisa mengayomi, melindungi, mengarahkan dan menjadi teladan bagi siswa. Tanpa harus melalui cara-cara yang bersifat menakutkan. kompetensi personal mencakup :

- a. Penampilan sikap yang positif terhadap tugas-tugas sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- b. Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang semestinya dimiliki oleh guru.
- c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai suri teladan bagi para siswanya.
- d. Guru dalam kesehariannya, terutama dalam proses pembelajaran harus sesuai perkataan dengan perbuatan, bersikap merendahkan diri, dan tidak merasa malu dengan ucapan “tidak tahu” dan lain sebagainya. Konsistensi dalam berperilaku baik setiap hari merupakan bentuk pengejawentahan untuk menjadi sosok yang patut menjadi teladan

siswa-siswanya. Tidak merasa malu dengan ucapan “tidak tahu” ketika anak lebih tahu dulu ketimbang gurunya. Hal ini karena pada era globalisasi arus informasi bergerak dengan cepat, sehingga seringkali guru terlambat mendapatkan informasi yang baru dalam hal-hal tertentu dibandingkan siswanya.

### 3. Kemampuan Profesional

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan- keterampilan keguruan ini diperoleh selama menempuh pelajaran dilembaga pendidikan guru.

Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya ia harus menguasai ilmu atau bidang studi yang diembannya secara mendalam dan meluas, dan untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan di bidang studinya dengan tepat guru diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran dan dituntut bisa menguasai strategi dan metode yang tepat dalam pelajaran yang diembannya.<sup>12</sup>

### 4. Kemampuan Berkomunikasi

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan

---

<sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 255-256.

kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata tertentu saja siswa belum dapat memahami maknanya, mereka membutuhkan kata-kata atau istilah lain. Guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar, struktur ejaan yang salah dari guru akan membingungkan siswanya.

Hal lain yang juga sangat penting dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ini dari guru adalah tinggi rendahnya nada suara serta keras lemahnya volume suara. Kemampuan berkomunikasi guru dalam kelas jugadipengaruhi oleh penguasaan guru akan bahan yang akan diajarkannya, guru yang tidak menguasai bahan tidak akan lancar dalam menyampaikan pelajaran, banyak berhenti, dan sering melihat buku dan bahkan mungkin banyak berbuat kekliruan.<sup>13</sup>

Dalam kegiatan belajar-mengajar komunikasi langsung dapat terjadibaik dalam situasi klasikal, kelompok maupun individual, bebrapa bentuk komunikasi dalam situasi tersebut yaitu:

- a. Penyampaian Informasi Lisan
- b. Penyampaian Informasi Secara Tertulis
- c. Komunikasi Melalui Media Elektronik
- d. Komunikasi dalam Aktivitas Kelompok<sup>14</sup>

##### 5. Kemampuan Bekerjasama

Seorang guru baik didalam kelas maupun di luar kelas selalu bekerja sama dengan yang lainnya, sehubungan dengan tuntutan bekerja

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 259-260.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 261-262.

sama ini ada beberapa kemampuan yang hendaknya dikuasai oleh guru yaitu:

- a. Mudah dalam menghadapi orang.
- b. Mempunyai minat untuk bekerjasama dengan orang lain.
- c. Senang mengembangkan bakat dan minat.
- d. Berusaha mengenal usaha yang telah dilakukan dan hasilnya.
- e. Dapat memberikan pembetulan dengan cara yang bijaksana.
- f. Dapat memegang peraturan.
- g. Mampu bermain bersih dan tidak curang.
- h. Memiliki keyakinan dan kesabaran.
- i. Dapat bekerja sama dengan orang lain.
- j. Memperlihatkan kondisi emosi yang stabil.<sup>15</sup>

#### **E. Pengertian Keterampilan Mengajar**

Ada dua istilah yang perlu dibahas dalam pengertian keterampilan mengajar ini yaitu: keterampilan dan mengajar, dimana keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan kecekatan. Keterampilan atau skil dapat juga dikonotasika sebagai kesimpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, dipelajari, dan diverifikasi. Dan mengajar adalah aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

Sedangkan menurut Alvin W. Howard sebagaimana dikutip Slameto, mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan. Mengajar juga merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa,

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 259.

sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Menurut al-Gazali Keterampilan adalah merupakan alat untuk memperoleh nilai-nilai dan ilmu. Misalnya keterampilan berbahasa merupakan alat untuk mempelajari ilmu dan mendapatkan nilai. Keterampilan juga menjadi roda penggerak penemuan pengembangan dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai, seluruh irama gerak atau tindak dalam proses belajar-mengajar.<sup>17</sup>

Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjelaskan tugasnya dalam interaksi edukatif, diantaranya adalah keterampilan mengajar yang merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks.

#### **F. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar Bagi Guru**

Menurut bahan penataran wawasan kependidikan Guru Agama Islam SMTP/SMTA1985 yang diterbitkan Depdikbud RI, dijelaskan setidaknya ada Sembilan komponen keterampilan mengajar yang dapat diobservasikan dalam pengajaran yaitu:

---

<sup>16</sup>Slamato, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5.

<sup>17</sup>Conny Semiawan Dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 18.

1. Bertanya
2. Memberi penguatan
3. Mengadakan variasi mengajar
4. Menjelaskan pelajaran (penyajian bahan)
5. Membuka dan menutup pelajaran
6. Mengelola kelas
7. Membimbing diskusi kelompok kecil
8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>18</sup>

Sesempurna atau seideal apapun kurikulum dan materi yang diberikan, tanpa dengan adanya kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum dan materi yang diberikan tersebut belum dikatakan maksimal, karena keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tapi dibentuk terlebih dahulu, pembentukan performance guru yang baik diperlukan keterampilan dasar, dimana keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.<sup>19</sup>

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

---

<sup>18</sup>Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 228-229.

<sup>19</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching “ Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan ”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 67.

Diantara keterampilan dasar mengajar yang perlu dilakukan guru menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* adalah:

1. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara sistematis yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru. Berupa alasan mengapa keterampilan dalam menjelaskan perlu dikuasai, antara lain:

- a. Pada umumnya interaksi komunikasi lisan didalam kelas didominasi oleh guru.
- b. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi, untuk itu efektifitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
- c. Menjelaskan yang diberikan guru dan yang ada dalam buku sering kurang dipahami peserta didik.
- d. Informasi yang diperoleh peserta didik agak terbatas.<sup>20</sup>

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penjelasan adalah:

- a. Merencanakan pesan yang disampaikan
- b. Menggunakan contoh-contoh
- c. Memberikan penjelasan yang paling penting
- d. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 84-85.

## 2. Keterampilan Dasar Bertanya

Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Dapat anda rasakan, pembelajaran akan menjadi sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir, oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, strategi apapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Para ahli percaya pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa diantaranya:

- a. Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menuntukan jawaban.
- d. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.<sup>22</sup>

Mengingat begitu pentingnya peranan bertanya dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus memiliki keterampilan ini untuk menjamin kualitas pembelajaran ini untuk menjamin kualitas pembelajaran.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.34.

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaan maupun teknik bertanya. Dalam kaitannya dengan pertanyaan, terdapat sejumlah perkara yang harus diperhatikan yaitu:

a. Dasar-dasar pertanyaan yang baik

- 1) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa
- 2) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
- 3) difokuskan pada suatu masalah atau tugas tersebut
- 4) berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- 5) bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.
- 6) berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab.
- 7) tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.<sup>23</sup>

b. Jenis-jenis pertanyaan yang baik

- 1) Jenis pertanyaan menurut maksudnya.
  - a) Pertanyaan permintaan (*Compliance question*), yakni pertanyaan yang mengharapkan agar siswa mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
  - b) Pertanyaan retorik (*rhetorica question*), yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, tetapi dijawab sendiri oleh guru.
  - c) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*), yaitu pertanyaan yang diajukan untuk member arah kepada murid dalam proses berpikirnya, hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar siswa memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting.
  - d) Pertanyaan menggali (*probing question*), yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan pertama.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

2) Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom

- a) Pertanyaan pengetahuan atau ingatan menggunakan kata-kata apa, dimana, siapa, dan kapan.
- b) Pertanyaan pemahaman, yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman dengan kata-kata sendiri.
- c) Pertanyaan penerapan, yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterimanya.
- d) Pertanyaan sintesis, yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal tetapi lebih dari satu dan menuntut murid untuk membuat ramalan, dan memecahkan masalah, serta mencari komunikasi.
- e) Pertanyaan evaluasi yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan.<sup>25</sup>

c. Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar

- 1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa.

---

<sup>24</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.75.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

- 2) Pemberian acuan
- 3) Pemindahan giliran, adakalanya pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai.
- 4) Penyebaran, untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar semua siswa mendapat giliran secara merata.
- 5) Pemberian waktu berpikir, setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu member waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.
- 6) Pemberian tuntunan, bila siswa menjawab salah, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu agar ia dapat menemukan jawaban yang benar.<sup>26</sup>

d. Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjutan

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif. Dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengandung proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya berusaha mengubah tuntutan tingkat

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 77-78.

kognitif dalam menjawab tingkat pertanyaan dari tingkat yang mengikat kembali fakta-fakta ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi.

- 2) Pengaturan urutan pertanyaan. Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, dan evaluasi, dan usahakan agar jangan memberikan pertanyaan yang tidak menentu atau yang bolak-balik. Misalnya sudah sampai kepada pertanyaan analisis kembali lagi kepada pertanyaan ingatan.
- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak. Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.
- 4) Peningkatan terjadinya interaksi. Agar siswa lebih terlibat dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa, jika siswa mengajukan

pertanyaan guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainnya.

### 3. Keterampilan Dasar Memberikan Reinforment

Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Memang sudah merupakan fitrah manusia bahwa manusia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentu saja semuanya ini dalam batas-batas yang wajar.

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti sendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyum, anggukan, dan sentuhan. Pada dasarnya antara keterampilan memberi penguatan dengan keterampilan bertanya saling terkait satu sama lain.<sup>27</sup>

Ada dua jenis penguatan yang biasa diberikan oleh guru, yaitu penguatan verbal dan nonverbal.

#### a. Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata itu siswa akan

---

<sup>27</sup> Zainal Astril, *Micro Teaching Diserta dengan pedoman pengalaman lapangan*, Op.Cit., hlm. 77.

merasa tersanjung berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami dan melakukan secara langsung kegiatan belajar tersebut, sehingga proses belajar mengajar tersebut tidak hanya verbalistik.<sup>28</sup>

b. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk siswa setelah siswa memberi respons bagus.<sup>29</sup>

Dalam dunia pendidikan Islam juga di jelaskan bahwa adanya istilah ganjaran dan hukuman, dalam perspektif pendidikan, ganjaran pada hakikatnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidikannya sebagai buah dari prestasi dan perbuatan baik yang telah dicapai dan/atau dilakukan oleh peserta didik, begitu juga dengan hukuman merupakan perlakuan tidak menyenangkan yang

---

<sup>28</sup> Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses* (Surabaya: Aksara Baru, 1990), hlm. 32.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 38.

diberikan pendidik atas suatu kesalahan atau perbuatan tercela yang telah dilakukan oleh peserta didik.<sup>30</sup>

c. Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai Pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar mengajar dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

4. Keterampilan Variasi Stimulus

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga siswa menunjukkan sikap dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Dalam model-model pembelajaran sebagai implementasi KBK, keterampilan ini sangat diperlukan bagi setiap guru, sebab KBK mengharapkan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Dalam konteks inilah guru perlu menjaga agar iklim belajar tetap kondusif dan menyenangkan.

Kejenuhan dan kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi kondisi ruangan yang tidak

---

<sup>30</sup>Dja`far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*( Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 145.

nyaman, materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi, namun dengan harapan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi peserta didik.

a. Tujuan dan Manfaat Variasi Stimulus

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan untuk berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Guna untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

b. Jenis-jenis Variasi Stimulus

Ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dipakai dan dilakukan oleh guru, yaitu:

- 1) Variasi pada waktu tatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan.

- a) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*)
  - b) Pemusatan perhatian (*focusing*)
  - c) Kebisuan guru (*teacher silence*)
  - d) Mengadakan kontak pandang (*eye contact*)
  - e) Gerak guru (*teacher movement*)
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran.

Variasi penggunaan media dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual) seperti menggunakan media gambar, slide, foto, bagan, dan lain-lain.
- b) Variasi alat atau media yang bisa didengar (auditif) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan lain sebagainya.
- c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik), pemampatan media semacam ini dapat menarik perhatian siswa, sebab siswa dapat secara langsung menarik membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Yang termasuk kedalam alat dan media adalah berbagai macam peragaan, model, dan lain sebagainya.

### 3) Variasi dalam menggunakan intraksi.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Oleh sebab itu guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah, yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multi arah.<sup>31</sup>

### 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk satu jam pelajaran tertentu. Banyak orang beranggapan bahwa kesan pertama dari satu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, bahwa kesan pertamayang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.<sup>32</sup>

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang artinya usaha atau kegiatan

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Op., Cit.*, hlm. 41-42

<sup>32</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 212.

yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi para peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pembelajaran tidak hanya dilakukan guru pada awal pembelajaran, tetapi juga pada setiap kegiatan inti pelajaran, ini dapat digunakan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang akan dikuasi oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan.<sup>33</sup>

Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi yaitu:

1. Menarik perhatian siswa, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa antara lain:
  - a. Gaya mengajar guru

---

<sup>33</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching, Op. Cit.*, hlm. 70.

- b. Penggunaan alat bantu pelajaran
  - c. Pola interaksi yang bervariasi.
2. Menimbulkan motivasi dengan cara
    - a. Disertai kehangatan dan keantusiasan
    - b. Menimbulkan rasa ingin tahu
    - c. Mengemukakan ide yang bertentangan
    - d. Memperhatikan minat siswa
  3. Memberi acuan melalui berbagai usaha yaitu:
    - a. Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas
    - b. Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan
    - c. Meningkatkan masalah pokok yang akan dibahas
    - d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
  4. Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.<sup>34</sup>

Inti proses membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang tujuan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, mengkaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik, baru menanggapi situasi kelas.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar. Kegiatan inti ini cukup berarti bagi siswa, namun banyak guru yang tidak sempat melakukan atau mungkin sengaja tidak dilakukan.

Menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengahiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan bukan diakhir jam pelajaran, akan tetapi pada setiap ahir

---

<sup>34</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Op.,Cit., hlm. 105.

pokok pembahasan dengan cara memberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi pelajaran.

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran mempunyai tujuan yaitu:

- a) menimbulkan perhatian dan motivasi terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.
- b) memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan.
- c) siswa dapat mengetahui pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.
- d) memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang dikuasai dengan hal baru yang akan dipelajari.
- e) memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menggabungkan fakta, keterampilan, dan konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.
- f) memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran.<sup>35</sup>

Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara:

---

<sup>35</sup>Hamzah B UNO, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 174-175.

1. Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan.
  2. Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.
  3. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya.
  4. Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.
5. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Jadi pengelolaan kelas yaitu: kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, penetapan norma kelompok yang produktif.

Kondisi mengajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu:

1. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan muncul nya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

#### 4. Keluesan

Keluesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dan mencegah terjadinya kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.

#### 5. Penekanan pada hal –hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari hal-hal yang memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

#### 6. Penekanan disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.<sup>36</sup>

### **G. Faktor Penghambat Keterampilan Mengajar Guru**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu:

#### 1. Faktor guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tanpa guru maka strategi itu tidak

---

<sup>36</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Op.Cit., hlm. 90-91.

dapat dilaksanakan, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, media, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar, guru yang menganggap belajar hanya sebatas penyampaian materi pembelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pembinaan. Masing-masing perbedaan tersebut akan dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi maupun implementasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*), dengan demikian efektivitas pembelajaran berada di pundak guru, oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran akan ditentukan oleh kualitas guru.

Pada umumnya guru melakukan berbagai kegiatan di kelas, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, berbagai strategi pembelajaran dilakukan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran, strategi yang dipilih guru dipadukan dengan bahan yang dipersiapkan oleh guru berfungsi untuk mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar.

Hal penting yang harus dikuasai oleh guru adalah mampu menyediakan bahan (material) pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa, artinya bahan tersebut harus mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengukur perilaku belajarnya tanpa harus campur tangan guru atau temannya, hal ini meletakkan fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai perancang pengembangan bahan pembelajaran. Sebagai seorang perancang guru harus mampu menyeleksi bahan yang sudah ada.<sup>37</sup>

Guru sebagai pendidik tentunya juga mempunyai banyak kekurangan, kekurangan itu bisa menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, faktor penghambat yang datang dari guru dapat beberapa hal yaitu:<sup>38</sup>

a. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik yang akan menimbulkan masalah dalam proses belajar-mengajar.

b. Format belajar-mengajar yang monoton

Format belajar-mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Format belajar-mengajar yang

---

<sup>37</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 125.

<sup>38</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hlm. 157.

tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik bosan/frustasi dan kecewa.

c. Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel hingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar, sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah dalam pembelajaran.

d. Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama dalam masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang bersifat teoritis maupun pengalaman praktis sudah barang tentu menghambat perwujudan pengelolaan kelas.

e. Pemahaman guru tentang peserta didik

Keterbatasan kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latarbelakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami peserta didik mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang diluar batas kemampuannya yang wajar karena mengajar

di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.<sup>39</sup>

## 2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik yang melekat pada diri anak itu.

Dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi ditandai dengan motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, sebaliknya, siswa yang tergolong rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar dan tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk mengerjakan tugas. Perbedaan-perbedaan ini menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam menempatkan/ pengelompokan siswa maupun perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar,

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 158.

demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa, siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar misalnya, akan memengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.<sup>40</sup>

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas.

### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara tidak langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan pra sarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah, kamar mandi, perpustakaan, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan pra sarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

---

<sup>40</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2010), hlm. 54.

Kelengkapan sarana dan pra sarana akan menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar, kelengkapan sarana dan pra sarana akan dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar, setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda, siswa yang bertipe euditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran sedangkan siswa yang tipe visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan pra sarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.<sup>41</sup>

#### 4. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisme kelas dan faktor sosial-psikologis. Faktor organisme kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran, organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis, maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 57.

## H. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan penelitian, maka penulis melakukan penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi Husein Cahayo Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2013, yang berjudul “Pengaruh pengelolaan kelas terhadap penciptaan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam”, yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa pengelolaan kelas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penciptaan proses belajar mengajar yang kondusif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA N 8 Padangsidimpuan.

Sedangkan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang seberapa jauh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan guru.

2. Penelitian Nur Hidayah Nasution mahasiswi STAIN Padangsidimpuan, Skripsi pada tahun 2012 yang berjudul “Kemampuan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di MTs Darul Islah Pagaran Bira Julu kecamatan sosopan” yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa keterampilan mengajar guru sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di MTs tersebut.

Berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini dimana penelitian saudara Nur Hidayah Nasutio memfokuskan pada hasil belajar siswa sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana seharusnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar ketika menyampaikan materi pelajaran.

### **I. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama Islam. Ini berarti siswa hanya menerima materi-materi Pendidikan Agama Islam tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kemudian guru berperan sangat penting dalam sistem pembelajaran, guru yang tidak bisa menyampaikan materi dalam proses pembelajaran maka pengetahuan atau materi yang disampaikan tidak akan terlaksana dengan baik, dalam penyampaian suatu materi perlu guru yang bisa menyampaikan dan sangat perlu menguasai kemampuan-kemampuan dalam menggunakan keterampilan-keterampilan mengajar agar tercipta system pembelajaran yang baik dan efektif.

Sebaik dan seideal apapun kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dalam rang mengcerdaskan kehidupan bangsa ini tanpa adanya guru yang mampu menyampaikan isi kurikulum tersebut sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan, maka kurikulum tersebut tidak akan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar sangat berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efisien.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari April 2014 sampai Januari 2015. dan berlokasi di SMP Negeri Sayurmatangi kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Jl. Mandailing.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian, peneliti memakai atau menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadisecara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Menurut Nurul Zuriyah yang penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat di amati.<sup>2</sup> Sehubungan dengan itu penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi.<sup>3</sup> Dan penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta, 1993), hlm. 208.

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistiki*, menunjukkan bahwa penelitian ini memang terjadi secara alamiah apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kemampuan guru Dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi.

### **C. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data Primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan yaitu:
  - a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmasinggi.
2. Sumber data Skunder atau data pelengkap yaitu:
  - a. Kepala SMP Negeri Sayurmasinggi.
  - b. Ketua kesiswaan SMP Negeri Sayurmasinggi.
  - c. Siswa SMP Negeri Sayurmasinggi.
  - d. Dokumen atau arsip yang dibutuhkan dalam kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam keterampilan mengajar

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 41.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Interview atau wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek penelitian dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “tabel hidup” sehingga fenomena dapat dipahami dengan jelas.<sup>6</sup>Disini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan kepala SMP Negeri Sayurmatinggi, guru-guru pendidikan agama Islam, ketua kesiswaan SMP Negeri Sayurmatinggi, dan sisiwa SMP Negeri Sayurmatinggi.
2. Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Sunafiah Faisal ed., *Pengumpulan dan Analisi Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

dari bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dengan mencari maknanya (*meaning*) dan menyajikan sebagai temuan penelitian.<sup>8</sup>

Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Dalam mengelola dan menganalisis data, maka peneliti menukil pendapat lexi J Moleong dan Sugiyono. Dan langkah-langkahnya adalah:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah pertama yang akan dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfaba, 2008), hlm. 244.

<sup>8</sup>Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Baya Indra Grafika, 1998), hlm. 104.

<sup>9</sup>Lexi J. Moleong, *Op., Cit.*, hlm. 190.

## 2. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

## 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

## 4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah keempat dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin keabsahan data atau untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar.

2. Mencari faktor penghambat kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar
3. Mencari solusi dalam mengatasi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri Sayurmasinggi**

SMP Negeri Sayurmasinggi, kecamatan Sayurmasinggi didirikan pada tanggal 09 Oktober 1982, sesuai dengan surat keputusan (SK) pendirian sekolah nomor 02299/0/1982, tanggal 09 Oktober 1982 dan beroperasi atau mulai menerima siswa terhitung pada tanggal 01 Juli 1982.

Sekolah ini telah beberapa kali mengalami perubahan nama sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu dari SMTP ke SLTP, dan dari SLTP ke SMP seperti sekarang ini. Pada awalnya sekolah ini adalah SMP N 2 Sayurmasinggi dan sejak tahun 2011 karena adanya pemekaran wilayah kecamatan sayurmasinggi yang dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu kecamatan tambangan tantom angkola.

Maka berdasarkan surat keputusan bupati Tapanuli Selatan nomor 362/KPTS/2011, tanggal 04 Juli 2011 tentang pemerintahan NIS (nomor identitas sekolah) TK, SD, SMP, SMA dan SMK kabupaten Tapanuli

Selatan, maka jadilah sekolah ini berubah nama menjadi SMP Negeri I Sayurminggi, kecamatan Sayurminggi sampai dengan sekarang ini.<sup>1</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri Sayurminggi mempunyai luas areal tanah 1000 m<sup>2</sup> dan di atas areal tersebut berdiri gedung SMP Negeri Sayurminggi yang dilengkapi dengan sarana yang diperlukan untuk untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

SMP Negeri Sayurminggi ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilihat dari ketersediaan gedung, laboratorium, ruang keterampilan, ruang BP, dan fasilitas lainnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarananya yang ada di SMP Negeri Sayurminggi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL I  
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI  
SAYURMATINGGI

NAMA SARANA	JUMLAH
Ruang Kelas	12 Unit
Ruang Kepala Sekolah	1 Unit

---

<sup>1</sup>Drs. Ilyas Batubara, kepala SMP Negeri Sayurminggi, Wawancara di SMP Negeri Sayurminggi, tanggal 06-12-2014.

Ruang Guru	1 Unit
Ruang Tata Usaha	1 Unit
Ruang Keterampilan	1 Unit
Mesjid/Musholla	1 Unit
Ruang Laboratorium Bahasa	1 Unit
Ruang Laboratorium IPA	1 Unit
Ruang BP	1 Unit
Ruang Uks	1 Unit
Ruang Perpustakaan	1 Unit
Wc Guru	2 Unit
Wc Siswa	3 Unit

Sumber: Laporan Tahunan SMP Negeri Sayurmatnggi T.P. 2014-2015

TABEL II

KEADAAN SARANA DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI

JENIS SARANA	JUMLAH
Kursi Guru	27 Unit
Meja Guru	27 Unit
Kursi Siswa	304 Unit
Meja Siswa	301 Unit
Papan tulis	16 Unit

Lemari	11 Unit
Rak Buku	3 Unit
Komputer	22 Unit
Mesin Ketik	1 Unit

Sumber: laporan tahunan SMP Negeri Sayurmatangi T.P 2014-2015

### 3. Keadaan Guru dan Pegawai

Penyelenggaran pendidikan dan pengajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang memiliki profesionalisme dan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, adapun keadaan guru di SMP Negeri Sayurmatangi berjumlah 51 orang guru tetap dengan 19 orang pegawai honor dan 32 PNS, untuk mengetahui secara jelasnya maka penulis membuat tabel sebagai berikut:

TABEL III

#### KEADAAN GURU DAN PEGAWAI DI SMP NEGERI

#### SAYURMATINGGI

NO	NAMA GURU	GOLONGAN	JABATAN
1	Drs. Ilyas Batubara, M.Pd	IV A	Kepsek
2	Drs. Abdul Purto	IV A	Guru

	Daulay,M.Pd		
3	Luhut Siregar, S.Pd	IV A	Wakasek
4	Norberta Tamba	IV A	Guru
5	Lanniari Lubis, S. Pd	IV A	
6	Drs, Tambat Siregar	IV A	Guru PAI
7	Siti Sahara Nasution	IV A	Guru
8	Wardani	IV A	Guru
9	Nirwana NST, S.Pd	IV A	Guru PAI
10	Masrida	IV A	Guru
11	Siti Harni Hasibuan	IV A	Guru
12	Megawati Hasibuan	IV A	Guru
13	Masdelila HSB, S.Pd	IV A	Guru
14	Rosmini Batubara	IV A	Guru
15	Ibnu Haldun	III D	Guru
16	M. Yunan Daulay, S.Pd. I	III D	Guru PAI
17	Rohmawati Siregar, S.Ag	III D	Guru PAI
18	Saannah	III D	Guru
19	Abdullah Kasir HRP, S.Pd	III C	Wakasek
20	Etti Fitriyani Tanjung, S.Pd	III C	Guru
21	Sulastianur Daulae	III B	Tata Usaha

22	Siti Uba Harahap	III B	Tata Usaha
23	Dra. Kelilawati HRP	III B	Ka. Perrustakaan
24	Sumiyati	III B	Guru
25	Komala Sari SRG, S.Pd	III B	Ka. Lab. IPA
26	Dra. Darnita Warni	III B	Guru
27	Nuraisyah PLG, S.Pd	III B	Guru
28	Resmawati	III A	Guru
29	MHD Najib Nasution	III A	Tata Usaha
30	Seri Handayani Pul, S.Pd	III A	Guru
31	Leli Yani NST, S.Pd	III A	Guru
32	Masdalena Sari Caniago	II C	Guru
33	Dahul Saleh HSB, S.Pd		Guru
34	Linda Wati Batubara		Guru
35	Siti Hawa		Guru
36	Cahaya		Guru
37	Helmina Sari		Guru
38	Nurhanna		Guru
39	Ummi Hairani		Guru
40	Masdoharni Sipahutar		Guru

41	Lindasari PLG		Guru
42	Sainur Maduma PLG		Guru
43	Lis Efrianti Siregar, S.Pd		Guru
44	Tetti Epianti NST		Tata Usaha
45	Helmi Abdullah NST		Tata Usaha
46	Darmi Sahria Lubis		Guru
47	Nurzakiah Putri Batubara		Guru
48	Amsar Hidayat Rangkuti		Guru
49	Seri Wahyuni		Guru
50	Nurilam		Guru
51	Agustina Sihotmbing		Guru
52	Emmi Nuria Pasaribu		Guru

Sumber: Laporan tahunan SMP Negeri Sayurminggi T.P 2014-2015

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kemampuan guru PAI Menggunakan Keterampilan Mengajar**

Hasil wawancara peneliti tentang keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri Sayurminggi adalah:

#### **a. Keterampilan Menjelaskan**

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurminggi dapat disimpulkan bahwa

keterampilan mengajar sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam keterampilan menjelaskan. Dan dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Isla SMP Negeri Sayurmatangi sudah melaksanakan keterampilan mengajar menjelaskan, dalam menjelaskan materi pelajaran guru menyampaikannya dengan baik dan sesuai dengan beberapa komponen menjelaskan.

b. Keterampilan Dasar Bertanya

Dari beberapa komponen yang ada dalam teori keterampilan dasar bertanya ada beberapa komponen yang sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmatangi. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmatangi bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam sudah mengadakan keterampilan bertanya dasar dalam kelas, dan guru Pendidikan Agama Islam tersebut sudah memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat kepada peserta didiknya, dan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan topik atau materi yang di berikan.

Ibu Rohimawati Siregar, S.Ag mengatakan bahwa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung kadang-kadang saya memberikan pertanyaan kepada siswa tertentu untuk meningkatkan

atau memfokuskan pikirannya terhadap pelajaran yang diberikan walaupun pertanyaan tersebut tidak dijawab tapi setidaknya siswa tersebut dapat fokus kembali kepada pelajaran, dan kadang saya memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan memberikan jawabannya siswa yang lain yang bisa menjawab.<sup>2</sup>

Demikian juga dengan ibu Nirwana Nasution. S.Pd. mengataka bahwa saya telah melakukan keterampilan mengajar bertanya dasar dalam kelas dan pertanyaan yang saya berikan tidak sama antara satu siswa dengan siswa yang lain, saya memebedakan pertanyaan kepada anak didik saya sesuai dengan tingkat kognitif atau tingkat kemampuan siswa saya.<sup>3</sup>

Sama halnya dengan bapak Tambat mengatakan bahwa cara memberikan pertanyaan pada siswa saya yaitu dengan memberikan acuan materi terlebih dahulu atau pertanyaan yang telah lewat saya tanyakan, dan ini saya lakukan untuk merangsang siswa untuk berpikir.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Rohimawati Siregar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurminggi wawancara di SMP Negeri Sayurminggi, tanggal, 1-12- 2014.

<sup>3</sup>Nirwana Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurminggi, wawancara di SMP Negeri Sayurminggi, tanggal, 1-12- 2014.

<sup>4</sup>Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurminggi, wawancara di SMP Negeri Sayurminggi, tanggal, 06-12- 2014.

Sedangkan bapak M. Y Daulay mengatakan bahwa pemberian pertanyaan hanya kadang-kadang saja dan itupun saya fokuskan hanya kepada beberapa siswa saja yang saya yakin mereka bisa menjawab pertanyaan saya, karena saya merasa materi yang saya sampaikan tidak berhasil jika mereka menjawab tidak benar. Padahal saya sudah memberikan acuan dan materi yang saya tanyakan sudah saya ajarkan.<sup>5</sup>

Berlanjut dari itu juga peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IX U mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mereka sudah mengadakan keterampilan bertanya dasar dalam kelas ketika proses pembelajaran dan itu dilakukan untuk memusatkan perhatian kami terhadap pelajaran yang disampaikan oleh ibu tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmatangi telah melaksanakan keterampilan bertanya dasar dalam kelasnya masing-masing dan semua komponen bertanya dasar belum semuanya dilakukan, ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan. Akan tetapi keterampilan ini dilakukan tidak setiap materi akan tetapi kadang-kadang jika waktu

---

<sup>5</sup>M.Y. Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurmatangi, wawancara di SMP Negeri Sayurmatangi, tanggal 06-12-2014

memungkinkan, seperti halnya bapak M.Y. Daulay tersebut. Karena seharusnya tidak hanya siswa yang mempunyai tingkat kognitif yang tinggi diberikan pertanyaan akan tetapi semua siswa harus diberikan pertanyaan tetapi harus sesuai dengan tingkat kognitifnya.

c. Keterampilan Memberikan Reinforcement (penghargaan)

Sudah merupakan fitrah manusia bahwa manusia ingin dihormati, disanjung dan di puji, maka dengan demikian dalam kegiatan proses belajar-mengajar penting adanya keterampilan memberikan penghargaan karena penghargaan pada umumnya member pengaruh positif terhadap seseorang dan itu dalam batas-batas yang wajar saja.

Ibu Rohimawati mengatakan bahwa saya sangat senang memberikan penghargaan pada siswa saya walau hanya sebatas kata-kata yang indah hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa saya dan mereka akan lebih semangat ketika saya memberikan sanjungan-sanjungan kepada mereka, contohnya ketika saya memberikan mereka pertanyaan salah seorang dari mereka memberikan jawaban yang benar dan benar maka saya akan suruh semua temannya satu lokal memberikan tepuk tangan, maka hal ini sangat memberika pengaruh positif pada mereka tidak hanya pada orang yang di beri tepuk tangan tersebut.<sup>6</sup>

Sama halnya dengan bapak M.Y. Daulay mengatakan bahwa ketika siswa saya memberikan respon yang baik terhadap pelajaran yang saya sampaikan maka saya akan memberikan penghargaan

---

<sup>6</sup> Rohima Wati Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurminggi, wawancara di SMP Negeri Sayurminggi, tanggal, 1-12- 2014.

kepada mereka berupa senyuman dan mengatakan kalian lebih hebat dari kelas sebelah padahal mereka sama saja, hal ini saya katakan agar mereka termotivasi untuk lebih giat dalam belajar, dan menurut saya ini sangat besar pengaruhnya bagi kognitif siswa<sup>7</sup>

Tambat Siregar sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmatangi di kelas VII juga mengatakan bahwa untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung saya kadang-kadang memberikan penghargaan bagi siswa yang saya lihat lebih semangat menanggapi pelajaran yang saya berikan dengan menyuruhnya untuk mengajari temannya yang belum mengerti.

Dengan demikian dapat saya katakan bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmatangi telah mengadakan keterampilan memberikan Reinforcement atau penghargaan dalam proses pembelajaran tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam semua guru-guru di SMP Negeri Sayurmatangi sudah mengadakan keterampilan penghargaan ini dapat dilihat ketika ahir semester bagi siswa yang berprestasi akan diberikan hadiah atas apa yang diraihinya.

---

<sup>7</sup>M.Y.Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurmatangi, wawancara di SMP Negeri Sayurmatangi, tanggal, 27-11- 2014.

#### d. Keterampilan Variasi Stimulus

Variasi Stimulus ini merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru, ini bertujuan untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian dan tidak membosankan sehingga siswa menunjukkan sikap dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan yang telah peneliti observasi pada hari senin, selasa dan kamis, bulan Oktober dalam kelas yang berbeda dan guru Pendidikan Agama Islam yang berbeda bahwa mereka telah mengadakan keterampilan Variasi stimulus dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan metode pada setiap materi berbeda dan media yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, dan guru tidak hanya diam di depan dan ceramah saja tapi guru tersebut kadang-kadang berjalan mengelilingi siswanya.

Sejalan dengan itu juga guru Pendidikan Agama Islam yang peneliti observasi memberikan variasi yang berbeda-beda pada setiap mata pelajaran yang berbeda, dan guru tersebut melakukan atau memberikan materi dengan mimik dan gerakan yang sesuai dengan pembahasan. Dan ketika siswanya ribut maka guru diam atau

memberikan kebisuan sejenak agar siswa bisa diam dan fokus pada pelajaran yang disampaikan. Hal ini juga dinamakan dengan variasi. Dan tidak hanya variasi waktu tatap muka dan variasi dalam menggunakan media saja akan tetapi variasi interaksi juga sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurmatangi ini dapat dilihat dengan cara guru memberikan interaksi yang multi arah kepada siswa, tidak hanya interaksi antara siswa dengan guru saja yang guru Pendidikan Agama Islam berikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua komponen keterampilan mengadakan variasi mengajar telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmatangi.

e. Keterampilan membuka dan Menutup Pelajaran

Dalam hal membuka dan menutup pelajaran ibu Nirwana Nasution mengatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran yang saya terapkan pertama masuk kelokal menucap salam, kemudian saya menyuruh siswa memimpin doa dan kemudian berdoa bersama setelah itu baru dimulai membuka buku pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian saya mengulangi pelajaran yang telah lewat dengan menanyakan kepada siswa saya apakah pelajaran yang lalu masih mereka ingat. Kemudian saya melanjutkan dengan pelajaran yang akan

datang sama halnya saya juga menanyakan apakah pelajaran yang akan datang ada yang paham walau hanya sedikit.

Sama halnya dengan membuka pelajaran menutup pelajaran di akhir pertemuan saya tidak jauh beda dengan membuka pelajaran saya menyimpulkan materi yang disampaikan dan memberikan tugas rumah, setelah itu berdoa kembali.<sup>8</sup>

Keterampilan membuka dan menutup Pelajaran ini juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya hanya tambahan yang mereka lakukan dalam membuka dan menutup pelajaran adalah membaca ayat atau surah pendek kemudian membaca doa.

Jadi dapat disimpulkan tidak semua komponen dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmatangi, ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran hanya berdoa dan mengulangi pelajaran serta memberikan tugas saja yang guru Pendidikan Agama Islam terapkan itupun kadang-kadang saja tidak ada pemberian motivasi untuk menyemangati siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Nirwana, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurmatangi, wawancara di SMP Negeri Sayurmatangi, tanggal, 06-12-2014.

f. Keterampilan Mengelola Kelas.

Keterampilan mengelola kelas ini berkaitan juga dengan keterampilan-keterampilan yang lain yang telah dijelaskan di atas seperti keterampilan variasi termasuk dalam pengelolaan kelas.

Dan salah satu keterampilan mengelola kelas yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmatangi sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut adalah dengan melihat kondisi kelas dan menyesuaikan kondisi siswanya, contohnya menempatkan tempat duduk siswa yang lebih tinggi di belakang dan yang lebih pendek di depan, kemudian siswa yang kurang penglihatan di depan juga, dan lainnya.

Dari hasil observasi peneliti tentang keterampilan mengelola kelas para guru Pendidikan Agama Islam khususnya hanya memfokuskan pada kondisi kelas saja. Jadi keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam masih kurang dan jauh dari yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar sudah di laksanakan oleh guru di SMP Negeri Sayurmatangi hususnya guru Pendidikan Agama Islam, dan lebih

fokusnya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan keterampilan mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan. Akan tetapi belum semuanya sesuai dengan setiap komponen yang harus dilakukan oleh seorang guru yang sesuai dengan materi komponen-komponen keterampilan mengajar, dengan demikian dapat dikatakan ha ini masih kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Akan tetapi dalam kesempatan yang sama Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam tapi semua guru di SMP Negeri Sayurmasinggi saya tekankan untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar guru, selain itu guru juga saya anjurkan untuk membuat upaya apa saja agar siswa tetap aktif dan antusias dalam belajar, dan guru harus dapat menguasai dan memahami kondisi siswa sehingga dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar guru.<sup>9</sup>

ketika terdapat kekurangan pada guru Pendidikan Agama Islam khususnya, maka kepala sekolah melakukan penataran atau pelatihan terhadap guru agar tercipta kondisi kelas dan proses belajar yang diinginkan siswa.

## **2. Hambatan guru PAI dalam Menggunakan Keterampilan Mengajar**

Dalam melaksanakan keterampilan megajar terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmasinggi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurmasinggi bahwa terdapat beberapa

---

<sup>9</sup> Drs. Ilyas Batubara, M. Pd, Kepala SMP Negeri Sayurmasinggi, Wawancara di SMP Negeri Sayurmasinggi, tanggal, 5-12- 2014.

hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan keterampilan mengajar, antara lain:

- a. Hambatan yang diperoleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan menjelaskan, yaitu:
  1. Kurangnya waktu yang diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  2. Kurangnya sarana dan pra sarana untuk menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Hambatan Yang diperoleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan bertanya dasar, yaitu:
  1. Terjangkaunya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia sehingga tidak memungkinkan lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran.
  2. Adanya perbedaan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan minat siswa.

Latar belakang pengetahuan, pengalaman dan minat sangat mempengaruhi terhadap materi pembelajaran yang guru sampaikan, siswa yang memiliki latar belakang pengetahuan yang bagus terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dan memiliki pengalaman yang bagus di sekolah maupun di

luar sekolah serta memiliki minat yang kuat dalam mengikuti mata pelajaran akan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki pengetahuan, pengalaman serta minat yang masih kurang terhadap materi pelajaran yang disampaikan akan merasa susah, dan tidak menangkap apa yang disampaikan guru dan akan sulit mengeluarkan ide-ide serta pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan kepadanya, begitu juga halnya dengan siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran maka siswa tersebut akan enggan dalam mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

3. Adanya siswa yang pendiam atau pemalu dan acuh tak acuh terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Siswa yang pemalu dan pendiam dalam kelas dan hanya mendengarkan dengan baik dan tidak mau ribut saat pelajaran berlangsung, tetapi ketika guru meminta pendapatnya misalnya dalam berdiskusi dan diminta untuk bertanya maka siswa tersebut tidak berani mengeluarkan suaranya atau pendapatnya karena malu dan takut salah tapi ketika ia dipaksa mengeluarkan pendapatnya atau jawaban pertanyaan yang di ajukan kepadanya maka ia menjawab dengan benar walaupun

dengan nada suara yang pelan karena takut salah. Sedangkan bagi siswa yang acuh tak acuh serta tidak peduli terhadap materi yang diberikan maka siswa tersebut cenderung hanya akan mengharapkan pendapat temannya yang pintar dan rajin.

- c. Hambatan dalam keterampilan memberikan penghargaan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurmatinggi sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah kadang siswa sudah tidak lagi peduli dengan penghargaan yang diberikan oleh guru hanya dengan kata-kata saja, bahkan mereka pernah mengatakan bosan dengan kata-kata itu saja sudah biasa menurut mereka.
- d. Hambatan dalam keterampilan variasi stimulus yang dialami guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satunya adalah
  1. sarana atau prasarana yang kurang memadai. Dalam melaksanakan keterampilan mengajar kadang kala ada kendala yang dihadapi seperti kurangnya sarana atau prasarana, seperti alat atau media yang dibutuhkan tidak ada. Dan terjangkaunya alat-alat belajar di sekolah yang dibutuhkan guru untuk memperjelas bahan atau materi pelajaran kepada siswa
  2. Kurangnya waktu yang diberikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tidak memungkinkan bagi

guru Pendidikan Agama Islam untuk mengadakan berbagai variasi dalam pembelajaran.

3. Kurangnya motivasi dan perhatian orang tua di masyarakat/luar sekolah terhadap anak,<sup>10</sup>
- e. Hambatan dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurminggi adalah kurangnya waktu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hingga kadang-kadang materi belum selesai dijelaskan waktu sudah habis sehingga keterampilan menutup seringkali tidak terlaksana.<sup>11</sup>
- f. Hambatan dalam keterampilan mengelola kelas yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam adalah ada siswa yang bandel dan tidak mau di atur serta tidak patuh terhadap aturan-aturan yang diberikan oleh guru tersebut, sehingga dalam mengoptimalkan kondisi kelas guru kewalahan, dan kurangnya alat atau media sehingga guru tidak bisa mengajar secara optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurminggi adalah sesuai dengan keterampilan yang dilaksanakan berebada

---

<sup>10</sup>M. Y. Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri sayurminggi, Wawancara di SMP Negeri Sayurminggi, tanggal, 27-11-2014.

<sup>11</sup>Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurminggi, wawancara di SMP Negeri Sayurminggi, tanggal, 13-12-2014.

keterampilan maka berbeda pula hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurminggi..

### **3. Solusi menyelesaikan hambatan keterampilan mengajar**

Dengan adanya faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurminggi maka pasti ada solusi yang di berikan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut yaitu:

1. Solusi dalam menyelesaikan keterampilan menjelaskan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menambahkan buku-buku serta banyak membaca tentang materi yang akan dijelaskan, mengatur dengan sebaik mungkin waktu yang diberikan, dan menciptakan sarana atau alat-alat yang sesuai untuk penyampaian materi yang akan disampaikan guru tersebut.
2. Solusi dalam menyelesaikan hambatan keterampilan bertanya dasar adalah mengatur waktu yang disediakan dengan sebaik mungkin jika satu materi tidak terselesaikan dalam satu pertemuan maka guru seharusnya membuatnya menjadi dua pertemuan dengan dua RPP.

Dan memberikan motivasi-motivasi agar siswa tetap semangat untuk menerima mata pelajaran yang akan diberikan guru tersebut,

dan mewajibkan siswanya untuk membaca, dan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan membaca agar siswa lebih banyak mengetahui tentang pelajaran yang akan disampaikan gurunya.

3. Solusi dalam menyelesaikan hambatan keterampilan memberikan reinforment atau penghargaan adalah dengan memberikan penghargaan atau kata-kata baru sehingga siswa tidak lagi menganggap biasa terhadap apa yang dikatakan gurunya tersebut.
4. Solusi dalam menyelesaikan hambatan keterampilan variasi stimulus adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurminggi memberikan solusi dengan menciptakan sarana atau prasarana yang baru dan menciptakan alat-alat yang baru agar siswa tetap giat dalam materi Pendidikan Agama Islam. Dan lebih pandai mengatur waktu yang ada.
5. Solusi dalam menyelesaikan hambatan keterampilan mengelola kelas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menciptakan peraturan-peraturan yang sesuai dengan keinginan siswa hingga akhirnya siswa bisa mematuhi peraturan tersebut.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat hasil bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurminggi masih kurang mampu karena tidak

semua komponen-komponen keterampilan mengajar yang disebutkan oleh teori dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri tersebut. Memang guru sudah melaksanakan beberapa keterampilan mengajar yang ada.

Selain dari teori-teori yang ada peneliti juga sudah melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, memang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sayurmatangi sudah melaksanakan beberapa keterampilan mengajar, walaupun belum semua komponen terlaksanakan.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Selama menyusun skripsi ini penulis mengalami beberapa hambatan itu adalah suatu keterbatasan penelitian, dan diantara keterbatasan-keterbatasan peneliti adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
2. Masalah dalam hasil wawancara, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam wawancara.

3. Masalah dalam hal observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses pembelajaran karena bisa mengganggu proses belajar mengajar.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis meneliti langsung lokasi penelitian di SMP Negeri Sayurminggi dengan mengadakan wawancara serta observasi, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurminggi telah mengadakan beberapa keterampilan mengajar dengan baik dan mampu, tetapi kalau dilihat efektifitas kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di nilai masih kurang, hal ini ditandai dengan masih banyaknya komponen-komponen dalam keterampilan mengajar yang belum terlaksanakan dengan baik bahkan tidak dilakukan dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan kurangnya pengamalan siswa terhadap agama di luar kelas.
2. Hambatan-hambatan yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurminggi dalam menggunakan keterampilan mengajar adalah sebagai berikut: Adanya perbedaan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan minat siswa, Adanya siswa yang pendiam atau pemalu dan acuh tak acuh terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sarana atau

prasarana yang kurang memadai, Terjangkaunya alat-alat belajar di sekolah yang dibutuhkan guru untuk memperjelas bahan atau materi pelajaran kepada siswa, Terjangkaunya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia dan siswa kurang aktif mengikuti peraturan guru Pendidikan Agama Islam khususnya siswa yang berprestasi rendah, Kurangnya motivasi orang tua terhadap anak

3. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hambatan dalam kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmatangi dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap para siswanya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dan menciptakan hal-hal baru serta metode dan alat yang sesuai dengan materi yang akan guru sampaikan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurmatangi agar kemampuan dalam menggunakan keterampilan mengajar lebih ditingkatkan lagi supaya siswa lebih semangat dan lebih berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurmatangi hendaknya lebih bisa mengatasi hambatan-hambatan dalam menggunakan keterampilan mengajar. Dan lebih mendalami komponen-komponen yang

terkait dengan keterampilan mengajar yang dijelaskan teori-teori yang diberikan oleh ahli-ahli pendidikan, dan lebih banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan mengajar dan mempersiapkan materi yang akan dijelaskannya.

3. Kepada para siswa agar semangat belajarnya dan minat bacanya lebih ditingkatkan.
4. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Surabaya: Aksara Baru, 1990.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Sunafiah Faisal ed., *Pengumpulan dan Analisi Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporeri*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011.
- Dja`far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Depertemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Jaya Sakti, 1989.
- Hasil-hasil Keputusan Seminar Pendidikan Islam, *Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam*, Tanggal 13-16 Mei 1979 di Jakarta.
- Hamzah B UNO, *Orienrasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mudlofir , Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,2003.

- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Baya Indra Grafika, 1998.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Suparta, Munzier, Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Amissco, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Tim, Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Kami mohon kesedian bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, sebagai bahan penyusunan skripsi penulis yang berjudul “ KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI”.

Atas bantuan bapak/ ibu terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih

Padangsidimpuan, Oktober 2014

Penulis

UMMU HANI PULUNGAN  
NIM:10 310 0041

#### Pembimbing

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
2. Muhlison, M.Ag

#### **Daftar wawancara dengan guru pendidikan agama Islam**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan keterampilan bertanya dalam mengajar?
  - a. Apakah bapak/ ibu memberikan pertanyaan dengan jelas dan singkat?
  - b. Apakah bapak/ibu memebrikan acuan sebelum memberikan pertanyaan pada siswa?
  - c. Apakah setiap pertanyaan yang bapak/ibu berikan kepada siswa dengan pemindahan giliran?

- d. Apakah bapak/ibu memberikan waktu untuk siswa menjawab pertanyaan yang bapak ibu berikan?
  - e. Apakah bapak/ibu memberikan tuntunan jawaban yang benar apabila siswa memberikan jawaban yang salah?
  - f. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam melaksanakan keterampilan bertanya ini dan apa solusi yang bapak/ibu berikan?
2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menerapkan keterampilan menjelaskan?
- a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran?
  - b. Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan/menjelaskan materi sesuai dengan kemampuan berpikir siswa?
  - c. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan?
  - d. Apa yang menjadi solusi bapak/ibu dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut?
3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar?
- a. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penguatan kepada siswa?
  - b. Penghargaan seperti apakah yang bapak/ibu berikan kepada siswa?
  - c. Apa hambatan yang bapak/ibu sampaikan dalam keterampilan memberikan penguatan dan apa solusinya?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ ibu dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam mengajar?
- a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membuka pelajaran untuk menarik perhatian siswa?
  - b. Motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam keterampilan membuka pelajaran?

- c. Bagaimana cara bapak/ibu menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang akan datang agar siswa anda dapat mengerti?
  - d. Bagaimana cara bapak/ibu menutup pelajaran dalam proses pembelajaran?
  - e. Apa hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran?
  - f. Apa solusi yang bapak/ibu berikan dalam mengatasi hambatan tersebut?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar?
- a. Keterampilan menggunakan variasi seperti apakah yang bapak/ibu berikan dalam proses pembelajaran?
  - b. Bagaimana cara bapak/ibu mengadakan variasi dalam menggunakan metode atau alat pembelajaran?
  - c. Variasi interaksi seperti apakah yang bapak/ibu adakan dalam proses pembelajaran?
  - d. Apa hambatan bapak/ibu alami dalam melaksanakan keterampilan variasi ini?
  - e. Apa solusi yang bapak/ibu berikan dalam mengatasi hambatan tersebut?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam mengajar?
- a. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan topik materi yang akan dibahas oleh siswa dalam diskusi?
  - b. Bagaimana cara bapak/ibu meluruskan dan merangkum pendapat-pendapat siswa dalam diskusi?
  - c. Bagaimana cara bapak/ibu menutup diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran?

- d. Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam menerapkan keterampilan ini dan apa solusi yang bapak ibu berikan untuk mengatasi hambatan tersebut?
7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas dalam mengajar?
- a. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan kondisi belajar yang optimal dalam proses pembelajaran?
  - b. Bagaimana cara bapak/ibu mengembalikan kondisi belajar yang optimal dalam proses pembelajaran?
  - c. Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas ini?
  - d. Apa solusi yang bapak/ibu berikan dalam mengatasi hambatan yang dialami tersebut?

Padangsidempuan, Oktober 2014

Peneliti

Ummu Hani Pulungan  
Nim:10 310 0041

## **LAMPIRAN II**

### **DAFTAR OBSERVASI**

#### **DAFTAR OBSERVASI DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI SAYURMATINGGI**

1. Observasi penerapan keterampilan bertanya dalam mengajar.
2. Observasi penerapan keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar.
3. Observasi penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam mengajar.
4. Observasi penerapan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar.
5. Observasi penerapan keterampilan menjelaskan dalam mengajar.
6. Observasi penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam mengajar.
7. Observasi penerapan keterampilan mengelola kelas dalam mengajar.
8. Observasi penerapan keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar.
9. Observasi penerapan keterampilan menjelaskan

Padangsidempuan, Oktober 2014

Peneliti

Ummu Hani Pulunga  
Nim: 10 310 0041

### **LAMPIRAN III**

#### **HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SAYURMATINGGI**

1. upaya guru PAI dalam menerapkan keterampilan bertanya dalam mengajar adalah:
  - a. Guru memberikan pertanyaan dengan kalimat yang jelas dan singkat agar mudah dimengerti para siswa
  - b. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang dibahas.
  - c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang dilakukan oleh guru.
  - d. Guru memberikan tuntunan dalam jawaban yang salah yang diberikan siswa.
  - e. Hambatan guru adalah cara untuk merangsang tingkat berpikir siswa agar bisa menjawab pertanyaan dengan benar, cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
  - f. Solusi yang diberikan guru adalah, mengarahkan jawaban siswa pada jawaban yang tepat, dan memberikan acuan serta waktu berpikir pada siswa saya.
2. upaya guru PAI menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar adalah guru selalu memberikan tepuk tangan apabila jawaban siswa itu benar sehingga siswa termotivasi untuk belajar., hambatan yang guru alami adalah kadang siswa yang diberikan penghargaan berupa kata-kat merasa tidak memiliki arti apa-apa. Solusi yang guru berikan adalah melatih berbagai jenis penguatan yang akan saya berikan pada siswa, agar tidak membosankan.
3. upaya guru PAI dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam mengajar adalah:

- a. Guru selalu menyuruh siswa berdoa sebelum dimulai pelajaran dan sesudah menutup pelajaran
  - b. Guru selalu mengulangi materi yang sudah lewat untuk agar siswa lebih paham
  - c. Guru selalu menyimpulkan isi pelajaran dalam menutup pelajaran.
4. upaya guru PAI dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar adalah:
- a. guru selalu menggunakan media dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan.
  - b. Dalam mengajar guru selalu berpindah-pindah tempat, atau tidak fokus di bangkunya saja.
  - c. Dalam mengajar guru selalu melakukannya dengan mimik dan gerakan sesuai dengan pembahasan.
  - d. Hambatan yang dihadapi guru adalah kurangnya media serta alat pembelajaran.
  - e. Solusinya adalah menciptakan media serta alat pembelajaran baru,
5. upaya guru PAI dalam menerapkan keterampilan menjelaskan dalam mengajar adalah:
- a. Guru selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjelaskan sehingga siswa mudah mengerti.
  - b. Dalam menjelaskan guru selalu menghindari kata-kata yang bermakna ganda.
6. upaya guru PAI dalam menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam mengajar adalah memberikan acuan materi yang akan dibahas, membagi kelompok sesuai dengan tingkat kognitif siswa, dan apabila ada kelompok siswa yang kurang mengerti, guru selalu menjelaskan kembali atau menyuruh siswa yang sudah mengerti untuk mengajarnya.

Hambatan yang dihadapi guru adalah kurangnya bahan serta gairah siswa yang tingkat kognitif rendah sehingga diskusi bermakna hanya pada siswa yang kognitifnya bagus saja.

7. upaya guru PAI dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas dalam mengajar adalah:
  - a. Guru selalu menguasai kelas dalam mengajar sehingga siswa tidak ada yang ribut dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Guru selalu menempatkan tempat duduk siswa sesuai dengan keadaan siswa, siswa yang kurang pendengaran dan penglihatan di tempatkan di depan agar tidak terganggu dalam proses pembelajaran.
8. upaya guru PAI dalam menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar adalah guru selalu memberikan kata-kata benar atau bagus sekali, tepat, ketika siswa memberikan jawaban yang benar dalam pertanyaan yang di ajukan, dan menunjukkan muka masam ketika siswa tidak bias atau salah dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

#### LAMPIRAN IV

#### HASIL OBSERVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN MENGAJAR

NO	HASIL OBSERVASI	SELALU	TIDAK
1	Menerapkan keterampilan bertanya dalam mengajar	✓	
2	Menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar	✓	
3	Menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam mengajar.	✓	
4	Menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar.	✓	
5	Menerapkan keterampilan menjelaskan dalam mengajar.	✓	
6	Menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam mengajar.	✓	
7	Menerapkan keterampilan mengelola kelas dalam mengajar.	✓	
8	Menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar.	✓	
9.	Menerapkan keterampilan menjelaskan	✓	

Sayurminggi, Oktober 2014

Peneliti

Ummu Hani Pulungan

Nim: 10 310 0041



Wawancara dengan kepala SMP N I Sayurmatangi, bapak Drs. Ilyas Batubara



wawancara dengan guru PAI SMP N I Sayurmatangi, ibu Rohimawati, S.Ag

Wawancara dengan siswa SMP N Sayurmatangi





Wawancara dengan guru PAI SMP N Sayurmatangi, bapak M.Y. Daulay, S



Wawancara dengan siswa SMP N Sayurmatangi











## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ummu Hani Pulungan  
Nim : 10 310 0041  
Tempat/Tgl Lahir : Sayurmasinggi 10 Oktober 1991  
Alamat : Sayurmasinggi Kecamatan Sayurmasinggi  
Pendidikan : SD N 142527 Alumni Tahun 2004  
Madrasah Syanawiyah Darul Ikhlas Alumni 2007  
Madrasah Aliyah Darul Ikhlas 2010  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Sairuddin Pulungan  
Ibu : Titin Sumarni Hasibuan  
Alamat : Sayurmasinggi kecamatan Sayurmasinggi  
Pekerjaan : Petani